



**KEMENTERIAN KEUANGAN**  
REPUBLIK INDONESIA



**RAPIMNAS DJP III 2021**

# **RUU HARMONISASI PERATURAN PERPAJAKAN**

**Membangun Sistem Perpajakan yang Adil, Sehat, Efektif, dan Akuntabel**



# 1

## **SISTEMATIKA RUU HARMONISASI PERATURAN PERPAJAKAN**



# SISTEMATIKA RUU HPP

|                |   |
|----------------|---|
| <b>BAB I</b>   | ASAS, TUJUAN, DAN RUANG LINGKUP (Pasal 1)         |
| <b>BAB II</b>  | KETENTUAN UMUM DAN TATA CARA PERPAJAKAN (Pasal 2) |
| <b>BAB III</b> | PAJAK PENGHASILAN (Pasal 3)                       |
| <b>BAB IV</b>  | PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (Pasal 4)                 |
| <b>BAB V</b>   | PROGRAM PENGUNGKAPAN SUKARELA WP (Pasal 5-12)     |

|                 |                         |
|-----------------|-------------------------|
| <b>BAB VI</b>   | PAJAK KARBON (Pasal 13) |
| <b>BAB VII</b>  | CUKAI (Pasal 14)        |
| <b>BAB VIII</b> | PERALIHAN (Pasal 15)    |
| <b>BAB IX</b>   | PENUTUP (Pasal 16-19)   |



# SISTEMATIKA RUU HPP

| No. | Pasal         | MUATAN MATERI   | Jenis perubahan    |
|-----|---------------|---|--------------------|
|     | <b>BAB I</b>  | <b>ASAS, TUJUAN, DAN RUANG LINGKUP (Pasal 1)</b>  |                    |
| 1   | Pasal 1       | Asas, Tujuan, dan Ruang Lingkup   | Baru               |
|     | <b>BAB II</b> | <b>KETENTUAN UMUM DAN TATA CARA PERPAJAKAN (Pasal 2)</b>  |                    |
| 1   | Pasal 2 KUP   | Pengaturan NIK sebagai NPWP   | Baru               |
| 2   | Pasal 8 KUP   | Batas waktu pengungkapan ketidakbenaran SPT saat pemeriksaan  | Revisi             |
| 3   | Pasal 13 KUP  | Besaran sanksi saat pemeriksaan   | Revisi (penurunan) |
| 4   | Pasal 14 KUP  | Penagihan atas wanprestasi pembayaran angsuran/penundaan kurang bayar SPT Tahunan                                       | Baru               |
| 5   | Pasal 20A KUP | Kerja sama bantuan penagihan pajak antarnegara  | Baru               |
| 6   | Pasal 25 KUP  | Besaran sanksi akibat keberatan ditolak atau diterima sebagian  | Revisi (penurunan) |
| 7   | Pasal 27 KUP  | Besaran sanksi akibat banding/PK mempertahankan ketetapan DJP   | Revisi (penurunan) |
| 8   | Pasal 27C KUP | Prosedur persetujuan bersama dalam rangka menyelesaikan masalah dalam penerapan persetujuan penghindaran pajak berganda | Baru               |
| 9   | Pasal 32 KUP  | Kuasa Wajib Pajak   | Revisi             |



# SISTEMATIKA RUU HPP

| No. | Pasal              | MUATAN MATERI   | Jenis perubahan |
|-----|--------------------|---|-----------------|
| 10. | Pasal 32A KUP      | Penunjukan pihak lain untuk memungut PPh, PPN, PTE  | Baru            |
| 11. | Pasal 34 KUP       | Pemberian data dalam rangka penegakan hukum dan kerja sama untuk kepentingan negara                         | Revisi          |
| 12. | Pasal 40 KUP       | Daluwarsa penuntutan pidana pajak   | Revisi          |
| 13. | Pasal 43A KUP      | Pemeriksaan bukti permulaan dilaksanakan berdasarkan surat perintah pemeriksaan bukti permulaan             | Revisi          |
| 14. | Pasal 44 KUP       | Kewenangan penyidik pajak untuk melakukan pemblokiran/penyitaan aset tersangka sesuai UU hukum acara pidana | Revisi          |
| 15. | Pasal 44A, 44B KUP | Penghentian penyidikan  | Revisi          |
| 16. | Pasal 44C KUP      | Pidana denda tidak disubsider   | Baru            |
| 17. | Pasal 44D KUP      | Persidangan <i>in absentia</i>  | Baru            |
|     | <b>BAB IXA</b>     | <b>PENDELEGASIAN KEWENANGAN</b>   |                 |
| 18. | Pasal 44E KUP      | Pendelegasian kewenangan  | Revisi          |



# SISTEMATIKA RUU HPP

| No. | Pasal             | MUATAN MATERI  | Jenis perubahan |
|-----|-------------------|--|-----------------|
|     | <b>BAB III</b>    | <b>PAJAK PENGHASILAN (PASAL 3)</b>                                       |                 |
| 1   | Pasal 4 PPh       | Pengenaan pajak atas natura  | Revisi          |
| 2   | Pasal 6 PPh       | Pengenaan pajak atas natura  | Revisi          |
| 3   | Pasal 7 PPh       | Batas peredaran bruto tidak dikenai pajak bagi Wajib Pajak orang pribadi | Baru            |
| 4   | Pasal 9 PPh       | Pengenaan pajak atas natura  | Revisi          |
| 5   | Pasal 11, 11A PPh | Penyusutan dan amortisasi aset dengan masa manfaat lebih dari 20 tahun   | Revisi          |
| 6   | Pasal 17 PPh      | Tarif PPh orang pribadi dan badan  | Revisi          |
| 7   | Pasal 18 PPh      | Instrumen pencegahan penghindaran pajak                                  | Revisi          |
| 8   | Pasal 32A PPh     | Kesepakatan/perjanjian internasional di bidang perpajakan                | Revisi          |
|     | <b>BAB VIIA</b>   | <b>PENDELEGASIAN KEWENANGAN</b>  |                 |
| 9   | Pasal 32C PPh     | Pendelegasian kewenangan   | Revisi          |



# SISTEMATIKA RUU HPP



| No. | Pasal         | Muatan Materi   | Jenis perubahan |
|-----|---------------|---|-----------------|
|     | <b>BAB IV</b> | <b>PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PASAL 4)</b>  |                 |
| 1   | Pasal 4A PPN  | Pengecualian objek PPN  | Revisi          |
| 2   | Pasal 7 PPN   | Tarif PPN   | Revisi          |
| 3   | Pasal 8A PPN  | Cara menghitung PPN   | Revisi          |
| 4   | Pasal 9 PPN   | Pengkreditan Pajak Masukan  | Revisi          |
| 5   | Pasal 9A PPN  | Kemudahan dan kesederhanaan PPN   | Baru            |
| 6   | Pasal 16B PN  | Fasilitas PPN   | Revisi          |
|     | <b>BAB VB</b> | <b>PENDELEGASIAN KEWENANGAN</b>   |                 |
| 7   | Pasal 16G PPN | Pendelegasian kewenangan  | Revisi          |
|     | <b>BAB V</b>  | <b>PROGRAM PENGUNGKAPAN SUKARELA WAJIB PAJAK (PPSWP)<br/>(Pasal 5 -12 )</b>   |                 |
| 1   | Pasal 5 -7    | Peserta TA yang belum mengungkapkan seluruh aset saat TA diberi kesempatan mengungkapkan aset dengan membayar PPh Final   | Baru            |
| 2   | Pasal 8 – 12  | Wajib Pajak orang pribadi yang belum melaporkan seluruh aset dalam SPT 2020, yang diperoleh 2016-2020, diberi kesempatan mengungkapkan aset dengan membayar PPh Final | Baru            |



# SISTEMATIKA RUU HPP

| No. | Pasal           | Muatan Materi   | Jenis perubahan |
|-----|-----------------|---|-----------------|
|     | <b>BAB VI</b>   | <b>PAJAK KARBON (Pasal 13)</b>  |                 |
| 1   | Pasal 13        | Pengenaan pajak karbon atas pembelian barang dan aktivitas yang menghasilkan emisi karbon   | Baru            |
|     | <b>BAB VII</b>  | <b>CUKAI (Pasal 14)</b>   |                 |
| 1   | Pasal 4 Cukai   | Penambahan Barang Kena Cukai berupa rokok elektrik  | Revisi          |
| 2   | Pasal 40B Cukai | Penerapan <i>ultimum remedium</i> pada saat penelitian  | Baru            |
| 3   | Pasal 64 Cukai  | Penerapan <i>ultimum remedium</i> pada saat penyidikan  | Baru            |
|     | <b>BAB XIII</b> | <b>KETENTUAN PERALIHAN (Pasal 15)</b>   |                 |
| 1   | Pasal 15        | Peraturan pelaksanaan TA terkait pengungkapan harta bersih tidak berlaku selama periode pelaksanaan PPSWP                                       | Baru            |
|     | <b>BAB IX</b>   | <b>KETENTUAN PENUTUP (Pasal 16-19)</b>  |                 |
| 1   | Pasal 16-19     | Status peraturan perundangan yang merupakan peraturan pelaksanaan dari UU yang terdampak dengan lahirnya UU ini serta waktu pemberlakuan UU ini | Baru            |



# 2

## **POKOK ISI RUU HARMONISASI PERATURAN PERPAJAKAN**



## 1. Asas

- a. keadilan
- b. kesederhanaan
- c. efisiensi
- d. kepastian hukum
- e. kemanfaatan
- f. kepentingan nasional

## 2. Tujuan

- a. Meningkatkan pertumbuhan dan mendukung percepatan pemulihan perekonomian
- b. Mengoptimalkan penerimaan negara
- c. Mewujudkan sistem perpajakan yang berkeadilan dan berkepastian hukum
- d. Melaksanakan reformasi administrasi, kebijakan perpajakan yang konsolidatif, dan perluasan basis pajak
- e. meningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak

## 3. Muatan Isi dan Pemberlakuan

- a. Perubahan UU Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) → berlaku mulai tanggal diundangkan
- b. Perubahan UU Pajak Penghasilan (PPh) → berlaku tahun pajak 2022
- c. Perubahan UU Pajak Pertambahan Nilai (PPN) → berlaku mulai 1 April 2022
- d. Program Pengungkapan Sukarela Wajib Pajak → berlaku 1 Januari s.d. 30 Juni 2022
- e. Pajak Karbon → mulai berlaku 1 April 2022
- f. Perubahan UU Cukai → berlaku mulai tanggal diundangkan



#### 1. Ps 2 : Penggunaan NIK sebagai NPWP Orang Pribadi (Baru)

- Integrasi basis data kependudukan dengan sistem administrasi perpajakan bertujuan mempermudah WP orang pribadi melaksanakan pemenuhan hak dan kewajiban perpajakan demi kesederhanaan administrasi dan kepentingan nasional.
- Penggunaan NIK sebagai NPWP tidak serta merta menyebabkan setiap orang pribadi membayar pajak. Pembayaran pajak dilakukan apabila:
  - a. Penghasilan setahun di atas batasan PTKP; atau
  - b. Peredaran bruto di atas Rp 500juta/tahun bagi pengusaha yang membayar PPh Final 0,5% (PP-23/2018).

#### 2. Ps 8 ayat (4) : Pengungkapan Ketidakbenaran SPT Saat Pemeriksaan (Perubahan)

- Batas waktu pengungkapan ketidakbenaran SPT saat pemeriksaan  
Aturan lama : sebelum Dirjen Pajak menerbitkan SKP  
Aturan baru : sebelum SPHP



## 3. Ps 13 ayat (3) : Besaran Sanksi Pada Saat Pemeriksaan (Perubahan)

Untuk keadilan dan kepastian hukum, dilakukan penurunan sanksi pada saat pemeriksaan. Hal ini juga sejalan dengan semangat pengaturan dalam Undang-Undang Cipta Kerja.

WP tidak menyampaikan SPT / tidak membuat pembukuan :

| Uraian                            | UU KUP | UU HPP  |
|-----------------------------------|--------|---|
| PPh kurang dibayar                | 50%    | bunga per bulan sebesar suku bunga acuan + <i>uplift factor</i> 20% (max. 24 bulan) |
| PPh kurang dipotong               | 100%   | bunga per bulan sebesar suku bunga acuan + <i>uplift factor</i> 20% (max. 24 bulan) |
| PPh dipotong tetapi tidak disetor | 100%   | 75%   |
| PPN & PPnBM kurang dibayar        | 100%   | 75%   |



### 3. MATERI KETENTUAN UMUM DAN TATA CARA PERPAJAKAN

#### 4. Ps 14 ayat (1) huruf i : Penagihan atas Wanprestasi Pembayaran Angsuran / Penundaan Kurang Bayar SPT Tahunan (Baru)

- Dalam hal WP tidak melaksanakan kewajiban untuk membayar angsuran atau penundaan kurang bayar SPT Tahunan sebagaimana Surat Keputusan Angsuran / Penundaan dapat ditagih dengan STP

#### 5. Ps 25 dan 27 : Besaran Sanksi Pada Saat Upaya Hukum (Perubahan)

Untuk keadilan dan kepastian hukum, dilakukan penurunan sanksi pada saat upaya hukum. Hal ini juga sejalan dengan semangat pengaturan dalam Undang-Undang Cipta Kerja.

Sanksi setelah upaya hukum jika keputusan / putusan menguatkan ketetapan DJP

| Uraian             | UU KUP | UU HPP |
|--------------------|--------|--------|
| Keberatan          | 50%    | 30%    |
| Banding            | 100%   | 60%    |
| Peninjauan Kembali |        | 60%    |



#### **6. Ps 32 : Kuasa Wajib Pajak (Perubahan)**

Kuasa Wajib Pajak dapat dilakukan oleh siapapun, sepanjang memenuhi persyaratan kompetensi menguasai bidang perpajakan. Pengecualian syarat diberikan jika kuasa yang ditunjuk merupakan suami, istri, atau keluarga sedarah/semenda sampai 2 (dua) derajat

#### **7. Ps 32A : Penunjukan Pihak Lain Sebagai Pemotong/Pemungut Pajak (Baru)**

Pemerintah dapat menetapkan pihak lain (misalnya: penyedia sarana transaksi elektronik) sebagai Pemotong/Pemungut Pajak atas transaksi yang melibatkan pihak lain tersebut. Hal ini sebagai solusi bagi perkembangan transaksi ekonomi yang semakin dinamis, termasuk yang melibatkan penyedia sarana transaksi elektronik, sehingga pemungutan pajak dapat dilakukan secara efisien, sederhana, dan efektif

#### **8. Ps 34 ayat (3) : Rahasia Jabatan (Perubahan)**

Untuk kepentingan negara, dalam rangka penyidikan, penuntutan, atau kerjasama dengan lembaga negara, instansi pemerintah lain, badan hukum yang dibentuk dengan UU atau PP, atau pihak lain, Menteri Keuangan berwenang memberikan izin tertulis untuk memperlihatkan keterangan tentang Wajib Pajak.



# TERIMA KASIH